

PELATIHAN PERTOLONGAN PERTAMA PADA KECELAKAAN PADA GURU SD YAYASAN YOHANES GABRIEL

Yuni Kurniawaty

Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Katolik St. Vincentius a Paulo Surabaya

Abstrak: Pengetahuan Pertolongan Pertama pada Kecelakaan (P3K) oleh para guru sekolah dasar merupakan hal yang sangat penting, sebab dari pengetahuan dalam menangani kejadian kecelakaan di tempat kejadian akan mewujudkan bagaimana respons guru untuk dapat menyelamatkan hidup seseorang yaitu siswa siswi sekolah dasar. Adanya kejadian siswa siswi sekolah dasar mengalami kecelakaan di Sekolah Dasar Katolik Yayasan Yohanes Gabriel di antaranya seperti pingsan, mimisan, terjatuh, digigit serangga, terkilir sehingga menimbulkan rasa ingin tahu para guru di sekolah ini untuk menangani berbagai masalah kecelakaan yang terjadi di sekolah dasar tempat mereka bekerja. Para guru ini belum memahami tindakan apa yang harus dilakukan pada anak didiknya pada saat terjadi kecelakaan di sekolah. Para Guru belum mampu bertindak memberikan pertolongan pertama yang tepat pada anak didik yang mengalami kecelakaan di sekolah. Pengabdian kepada masyarakat guru sekolah dasar tentang P3K dapat meningkatkan pengetahuan guru dan kemampuan mereka dalam melakukan tindakan P3K pada anak-anak di sekolah dasar.

Kata kunci: health education, P3K

A. PENDAHULUAN

Pengetahuan Pertolongan Pertama pada Kecelakaan (P3K) oleh para guru sekolah dasar merupakan hal yang sangat penting, sebab dari pengetahuan dalam menangani kejadian kecelakaan di tempat kejadian akan mewujudkan bagaimana respons guru untuk dapat menyelamatkan hidup seseorang yaitu siswa siswi sekolah dasar. Hal ini sesuai dengan teori dari Notoadmodjo, (2012) bahwa pengetahuan merupakan hasil dari tahu dan hal ini terjadi setelah orang melakukan pengindraan terhadap suatu objek tertentu. Pengindraan terjadi melalui pancaindra manusia, yakni indra penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa, dan raba. Sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh melalui mata dan telinga sehingga diperlukan informasi tentang P3K bagi para Guru Sekolah Dasar Katolik Yayasan Yohanes

Gabriel untuk meningkatkan pengetahuan para guru SD tersebut diharapkan dengan meningkatnya pengetahuan maka keterampilan melakukan P3K pada anak didik di SD bisa terwujud. Bagaimanapun juga keselamatan adalah komoditas unik. Keselamatan tidak dapat diakumulasi untuk masa depan. Bila keselamatan diperhatikan, maka setiap hari akan berakhir dengan baik (Glenville, 2008). Oleh sebab itu, penanganan pertama pada kecelakaan sangat penting dilakukan dengan baik dan benar oleh siapa pun. Sekolah dasar merupakan tempat menimba ilmu anak-anak usia sekolah berkisar 6–12 tahun. Pada usia sekolah anak mulai terlibat dalam perilaku sosial dan motorik yang kompleks (Kozier, et al., 2010). Oleh karena itu anak sangat aktif dalam berbagai aktivitas baik di dalam kelas maupun di luar kelas. Keaktifan anak usia sekolah dapat menyebabkan beberapa

*Corresponding Author.
e-mail: yuni@stikvinc.ac.id

kejadian kecelakaan pada anak di sekolah dasar yang membutuhkan penanganan secara cepat dan benar.

Adanya kejadian siswa siswi sekolah dasar mengalami kecelakaan di Sekolah Dasar Katolik Yayasan Yohanes Gabriel di antaranya seperti pingsan, mimisan, terjatuh, digigit serangga, terkilir, tersedak. Guru SD diharapkan mengetahui minimal tanda-tanda yang dialami oleh anak saat terjadi kecelakaan di sekolah. Misalnya tanda-tanda terkilir: adanya rasa sakit atau nyeri, bengkak di bagian yang terkilir, muncul memar, sulit digerakkan, terjadi perubahan warna kulit, terasa kaku. Tanda-tanda tersedak: sulit bernapas, tidak mampu mengeluarkan suara/bicara, awalnya disertai batuk-batuk, tanda khas tersedak: korban memegang lehernya dengan ibu jari dan jari telunjuk, tampak panik hingga hilang kesadaran, korban tampak pucat dan kebiruan (Diklat RSCM, 2015). Melihat pentingnya peran guru pada peserta didik saat di sekolah terutama di saat anak mengalami kecelakaan di sekolah. Oleh karena itu, hal tersebut menimbulkan rasa ingin tahu para guru di sekolah ini untuk menangani berbagai masalah kecelakaan yang terjadi di sekolah dasar tempat mereka bekerja. Keingintahuan para guru disambut baik oleh pengurus Yayasan Yohanes Gabriel dengan mengajukan surat permohonan kepada Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Katolik St. Vincentius a Paulo Surabaya untuk memberikan pelatihan mengenai Pertolongan Pertama pada Kecelakaan (P3K).

Praktikkanlah keselamatan, gunakan keselamatan, dan giatkan keselamatan (Glenville, 2008). Melalui pelatihan keterampilan P3K diharapkan para guru dapat menimba pengetahuan dan bisa bertindak sesuai dengan kemampuan dalam melayani anak-anak di sekolah dasar dengan berbagai risiko yang ada. Dengan adanya pengetahuan yang benar dalam menangani kece-

lakaan pada anak di sekolah, akan membantu anak dalam menghadapi proses pemulihan. Penanganan awak pada kecelakaan anak di sekolah akan menentukan tindakan kesehatan selanjutnya yang diperlukan oleh anak dalam pemulihan.

Berdasarkan analisis yang dilakukan dengan mitra, permasalahan prioritas mitra yang perlu segera diatasi adalah sebagai berikut.

1. Segi pengetahuan, mengenai pertolongan pertama pada kecelakaan (P3K). Para guru sekolah dasar yang ada di bawah Yayasan Yohanes Gabriel belum memahami tindakan apa yang harus dilakukan pada anak didiknya pada saat terjadi kecelakaan di sekolah.
2. Segi perilaku, mengenai pertolongan pertama pada kecelakaan (P3K). Para Guru belum mampu bertindak memberikan pertolongan pertama yang tepat pada anak didik yang mengalami kecelakaan di sekolah.

Berdasarkan hasil analisis yang dilakukan bersama mitra, solusi yang ditawarkan adalah sebagai berikut.

1. Untuk segi pengetahuan, memberikan pemahaman tentang pertolongan pertama pada kecelakaan (P3K) melalui pendidikan kesehatan.
2. Untuk segi perilaku, memberikan pelatihan cara melakukan pertolongan pertama pada kecelakaan (P3K) pada anak didik di sekolah SD dengan benar.

Target luararan dalam kegiatan ini adalah sebagai berikut.

1. Pengetahuan: memahami bagaimana melakukan pertolongan pertama pada kecelakaan (P3K) pada anak didik SD.
2. Perilaku: mampu memberikan pertolongan pertama pada kecelakaan yang terjadi di sekolah pada anak didik SD.

3. Artikel yang dipublikasikan di jurnal pengabdian kepada masyarakat.

B. METODE PELAKSANAAN

Untuk mencapai perubahan pengetahuan dan perilaku memberikan pertolongan pertama pada kecelakaan di sekolah SD, maka perlu dilakukan hal-hal sebagai berikut.

1. Meningkatkan pengetahuan para guru SD mengenai pertolongan pertama pada kecelakaan pada anak sekolah dengan penjelasan, presentasi dan demonstrasi bagaimana melakukan pertolongan pertama yang benar pada kecelakaan yang terjadi pada anak sekolah SD.
2. Menekankan pentingnya ketepatan dalam tindakan pertama dalam menolong anak sekolah saat kecelakaan di sekolah dengan penjelasan dan demonstrasi secara langsung beberapa tindakan pertolongan pertama pada kecelakaan di sekolah SD.
3. Memberikan kesempatan pada Guru SD untuk mendemonstrasikan ulang tindakan pertolongan pertama pada kecelakaan anak SD dengan redemonstrasi.

Pelaksanaan kegiatan pelatihan pada guru SD Yayasan Yohanes Gabriel dengan cara sebagai berikut.

1. Memberikan penjelasan berupa presentasi dan demonstrasi untuk meningkatkan pengetahuan mengenai tindakan pertolongan pertama pada kecelakaan.
2. Memberikan pendampingan pada Guru dalam redemonstrasi atau melakukan kembali tindakan yang sudah diajarkan tentang tindakan pertolongan pertama pada kecelakaan di SD.

Peserta pelatihan adalah guru-guru Sekolah Dasar Katolik yang berada di bawah Yayasan Yohanes Gabriel di Surabaya.

Adapun tahapan kegiatan dalam pelatihan ini adalah sebagai berikut.

No.	Keterangan	Waktu Pelaksanaan
1	Pembuatan proposal	September 2016
2	Koordinasi pelaksanaan	Oktober 2016
3	Pelatihan P3K	16 November 2016
4	Pendampingan guru SD	16 November 2019
5	Penyusunan laporan	Desember 2016
6	Publikasi	2019

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan pengabdian masyarakat dimulai dengan persiapan pelaksana yaitu melakukan persiapan alat yang akan digunakan berkaitan dengan P3K di antaranya mitela, wingsel, bidai, dan kotak P3K. Pelaksanaan pelatihan P3K dimulai jam 09.00 dibuka oleh pihak Yayasan Yohanes Gabriel kemudian kami memperkenalkan diri dan memulai pelatihan. Pelatihan diawali dengan memberikan kuesioner kepada guru SD yang sudah hadir sebagai pre-test. Dilanjutkan dengan metode ceramah selama 60 menit disertai dengan demonstrasi beberapa tindakan keterampilan P3K seperti bagaimana menangani anak dengan tersedak, menangani anak dengan gigitan serangga, menangani anak dengan mimisan, menangani anak saat pingsan, saat anak terkilir, saat anak mengalami perdarahan. Kemudian dilanjutkan sesi tanya jawab kurang lebih 60 menit. Pada sesi tanya jawab beberapa guru mengajukan pertanyaan berkaitan dengan pengalaman dalam menghadapi peristiwa kegawatan yang dialami oleh anak didik selama bekerja.

Para guru SD yang sudah mempunyai banyak pengalaman mendidik anak usia sekolah dasar hadir sebanyak 44 orang dari seluruh SD di bawah Yayasan Yohanes Gabriel Surabaya. Seluruh peserta hadir dan mengikuti acara dengan tenang dan tertib hingga selesai. Pelaksanaan pembekalan P3K berjalan lancar, setelah

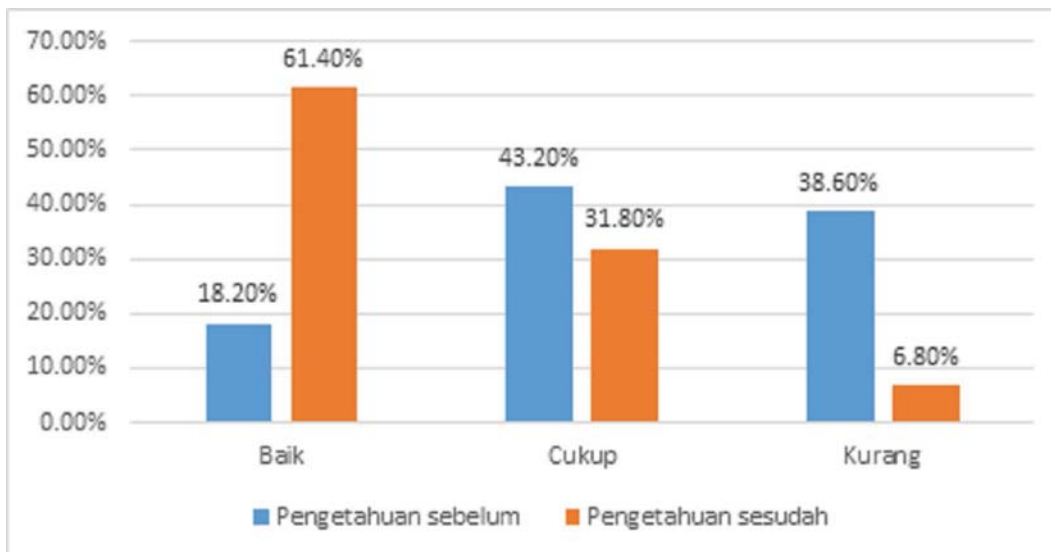


Diagram 1 Pengetahuan Sebelum dan Sesudah Guru SD Yayasan Yohanes Gabirel tentang P3K

diberikan ceramah diperjelas dengan demonstrasi beberapa keterampilan dalam menghadapi kejadian kecelakaan yang sering terjadi di SD seperti: terjatuh, terkilir, mimisan, hingga pingsan. Para peserta sangat antusias dengan pemberian pembekalan ini ditandai dengan pertanyaan-pertanyaan yang secara langsung disampaikan di sela-sela pemberian ceramah. Pertanyaan berkisar

tentang pengalaman para guru dalam menangani anak mimisan dan terkilir. Mereka menanyakan beberapa cara dalam menangani kejadian tersebut. Di mana kami memberikan demonstrasi beberapa cara menangani tersedak pada anak dengan dua cara. Mereka mencoba untuk mengikuti cara yang kami berikan dan meminta untuk memperagakan ulang.



Gambar 1 Foto Pelatihan Pertolongan Pertama pada Kecelakaan



Gambar 2 Foto Demonstrasi tentang Pertolongan Pertama pada Orang yang Tersedak

Pemberian pelatihan ini diharapkan memberikan pengetahuan yang baru dan memotivasi para guru dapat menangani kejadian kecelakaan pada anak sekolah dasar atau siapa pun yang berada di sekitar mereka dengan lebih baik sehingga para korban bisa terhindar dari komplikasi yang tidak diinginkan.

Dari hasil diagram 1 menunjukkan adanya perubahan pengetahuan pada guru SD Yayasan Yohanes Gabriel persentase pengetahuan baik mengalami peningkatan 43,2% sedangkan pengetahuan kurang mengalami penurunan 31,8%. Hal ini menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan para guru SD Yayasan Yohanes Gabriel. Setelah kami memberikan demonstrasi pertolongan pertama pada kecelakaan, kami juga memberikan kesempatan bagi peserta untuk melakukan redemonstrasi tindakan pertolongan

pertama pada kecelakaan. Terdapat lima orang guru yang mencoba mendemonstrasikan ulang tindakan tersebut dan semuanya melakukannya dengan benar.

Dengan adanya pelatihan ini para guru memiliki pengetahuan dan mampu melakukan tindakan pertama pada kecelakaan yang terjadi pada anak-anak di sekolah dasar. Beberapa faktor yang memengaruhi keberhasilan pada pelatihan ini adalah: sikap dan perilaku guru yang kooperatif selama pelatihan dan keinginan untuk mengetahui P3K besar.

D. UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih ditujukan kepada beberapa pihak yang telah banyak membantu kegiatan ini.

1. Ketua Yayasan Yohanes Gabriel yang sudah memberikan kesempatan untuk melaksanakan kegiatan ini.
2. Guru dan staf SD Katolik St. Yohanes Gabriel yang telah bersedia mengikuti kegiatan ini hingga selesai.
3. Ketua Stikes dan LPPM Stikes Katolik St. Vincentius a Paulo Surabaya yang telah memberikan kesempatan untuk melaksanakan pengabdian masyarakat ini.
4. Mahasiswa Keperawatan STIKES Katolik St. Vincentius a Paulo Surabaya yang ikut serta membantu pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat ini.

E. KESIMPULAN

Pengabdian kepada masyarakat Guru Sekolah Dasar tentang P3K dapat meningkatkan

pengetahuan Guru dan kemampuan mereka dalam melakukan tindakan P3K pada anak-anak di Sekolah Dasar.

F. DAFTAR RUJUKAN

- Diklat RSCM. 2015. *Pelatihan Internal RSCM Bantuan Hidup Dasar: Tersedak*. Jakarta: RSCM.
- Glennville, E. 2008. *Buku Panduan Keselamatan*. (S.M.E, Ed.) Jakarta: Prestasi Pustaka Karya.
- Kozier B, Erb G, Berman A, Snyder S. 2010. *Buku Ajar Fundamental Keperawatan: Konsep, Proses dan Praktik*. Ed. 7. Alih Bahasa: Dwi Widiarti et al. 2011. Jakarta: EGC.
- Notoatmodjo S. 2012. *Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.